

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode

Pendekatan dan metode penelitian merupakan faktor yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Pada setiap kegiatan penelitian, diharuskan untuk memilih suatu metode yang sesuai untuk membantu langkah-langkah penelitian dilapangan. Pendekatan dan metode dalam penelitian ini, yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif.

Menurut Arikunto (2006:12), “penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan angka, yang dimulai dari pengumpulan data, penafsiran mengenai data dan penyajian hasil data tersebut. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan yakni metode deskriptif. Menurut Koentjaraningrat (1993:30), ”penelitian yang memiliki sifat deskriptif memberikan gambaran secermat mungkin mengenai suatu individu, keadaan tertentu, gejala atau kelompok tertentu”.

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan mengenai fakta-fakta yang akurat, gambaran secara sistematis dan secermat mungkin, sifat-sifat yang berhubungan dengan fenomena yang diselidiki terkait dengan pengkajian dan mendeskripsikan bagaimana penyelenggaraan *in house training* pada mata pelajaran Bahasa Sunda di Kota Bandung.

B. Lokasi Penelitian, Populasi dan sampel

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian dilakukan di dua tempat yang berbeda, yang pertama di Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang beralamat di Jl. Dr. Radjiman sebagai tempat penyelenggara. Selain itu lokasi penelitiannya juga dilakukan di SMA Negeri 22 Bandung yang berada di Jl. Rajamantri Kulon No.17A yang merupakan tempat diselenggarakannya program *in house training* pada mata pelajaran Bahasa Sunda di Kota Bandung.

2. Populasi

Populasi merupakan objek dari penelitian yang akan dijadikan sumber dari data penelitian. Menurut Arifin (2011:215), “populasi adalah keseluruhan daripada objek yang akan diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, maupun hal-hal yang terjadi”. Populasi pada penelitian ini berjumlah 105 orang.

Sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian Jumlah sumber daya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *in house training* yakni jumlah orang yang dilibatkan semua Kota/Kab samarata. Adapun subjek dari penelitian adalah orang yang terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan *in house training* di Kota Bandung. Adapun populasi yang akan dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

| No. | Subjek | Bidang | Jumlah |
|--------|---------------------|--|--------|
| 01 | Perencanaan | Kepala BPBDK | 1 |
| 02 | | Kepala Seksi Pelestarian dan pembelajaran | 1 |
| 03 | | Kepala Seksi pelestarian dan evaluai | 1 |
| 04 | | Kepala seksi Tata usaha | 1 |
| 05 | Panitia | MGMP Bahasa Sunda Kota Bandung | 5 |
| 07 | Narasumber/Pengajar | MGMP Bahasa Sunda | 1 |
| 08 | | Sanggar Seni Sunda | 1 |
| 09 | | Dosen Bahasa Sunda UPI | 1 |
| 11 | Peserta | Guru Bahasa Sunda di Kota Bandung tingkat SD, SMP, dan SMA | 75 |
| 12 | Monitoring | Staff BPBDK | 18 |
| Jumlah | | | 105 |

3. Sampel

Dari jumlah populasi tersebut, maka peneliti menentukan jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini. Seperti yang dikemukakan oleh Arifin (2011:215), “sampel merupakan separuh dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (lebih kecil)”. Adapun penentuan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Seperti yang dikemukakan oleh Arifin (2011:221), “*purposive sampling* adalah suatu cara dalam rangka pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan dan tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri atau sifat yang sudah diidentifikasi sebelumnya. *Purposive sampling* digunakan dalam mencapai tujuan tertentu, berdasarkan pertimbangan tertentu”. Penggunaan *purposive sampling* dilakukan karena Kota Bandung merupakan kota yang memungkinkan untuk dijadikan tempat penelitian karena dari sekian banyak Kota/Kab yang ada di Jawa Barat Kota Bandung belum melaksanakan kegiatan *In house training*.

Menurut Arifin (2011:224), “dalam pengambilan dan penentuan jumlah sampel, sebenarnya tidak ada ada ketentuan yang mutlak, tetapi sekedar dapat mengikuti petunjuk sebagai berikut:

1. Jika jumlah anggota populasi sampai dengan 50 orang, sebaliknya dijadikan sampel semua atau sering disebut dengan sampel total, artinya seluruh anggota populasi dijadikan objek penelitian.
2. Jika jumlah anggota populasi yang dilibatkan dalam penelitian berada antara 51 orang sampai 100 orang, maka jumlah sampel dapat diambil 50-60% atau juga dapat menggunakan sampel total.
3. Jika jumlah anggota populasi berada antara 101 orang sampai dengan 500 orang, maka sampel dapat diambil 30-40%
4. Jika jumlah anggota populasi yang dibutuhkan antara 501 orang sampai dengan 1000 orang, maka sampel dapat diambil 20-25%, dan
5. Jika jumlah anggota populasi diatas 1000, maka sampel dapat diambil 10-15%.

Mengacu kepada teori di atas adapun penentuan sampel pada penelitian ini diambil berdasarkan kebutuhan penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2
Sampel penyelenggaraan *In House Training* di Kota Bandung

| No. | Subjek | Jumlah | Instrumen |
|--------|--|--------|------------------------------|
| 1. | Perencanaan | 1 | Wawancara, Studi Dokumentasi |
| 2. | Pelaksanaan (Narasumber dan Pengajar) | 3 | Wawancara |
| | Peserta | 38 | Angket |
| | Panitia | 5 | Wawancara |
| 3. | Evaluasi/ monitoring | 1 | Wawancara, Studi Dokumentasi |
| Jumlah | | 48 | |

C. Definisi Operasional

Pada penelitian terdapat dua kata kunci yang harus didefinisikan agar pengertian dari kata kunci tersebut tidak melebar kemana-mana, kata kunci tersebut yaitu:

1. *In House Training*

In house training merupakan suatu bentuk program pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan di tempat peserta pelatihan berasal dengan materi yang relevan terkait dengan permasalahan yang dihadapi dalam sebuah perusahaan atau organisasi, *in house training* mendatangkan langsung narasumber dan pengajar ketempat dimana peserta tersebut berada, *in house training* dapat mendatangkan lebih banyak peserta dan dapat memilih waktu pelatihan sesuai dengan kesediaan peserta.

2. Penyelenggaraan Pelatihan

Penyelenggaraan pelatihan terdiri dari tiga tahapan yang berurutan, ketiga tahapan tersebut meliputi: Tahapan pertama adalah tahap perencanaan, tahap kedua adalah tahapan pelaksanaan, dan tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Ketiga tahap tersebut merupakan kesatuan yang menjadi bagian dalam sistem

penyelenggaraan program diklat. Begitupula dengan penyelenggaraan *in house training*, tidak jauh berbeda seperti penyelenggaraan diklat pada umumnya.

D. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya pada setiap penelitian membutuhkan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Pengumpulan data tersebut dibutuhkan agar suatu penelitian terukur sesuai dengan alat ukur yang bisa dikategorikan baik. Alat ukur pada suatu penelitian tertentu disebut sebagai instrumen penelitian.

Dalam penelitian terkait dengan masalah penelitian ini, maka instrumen yang digunakan yaitu angket, wawancara, dan studi dokumentasi

1. Angket

Menurut Arifin (2011:228), “angket merupakan instrumen penelitian yang berisi mengenai serangkaian pertanyaan/pernyataan dalam rangka menjangkau data atau informasi yang mesti dijawab oleh responden sesuai dengan pendapatnya”. Angket digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang diajukan sebelumnya. Masalah tersebut terkait dengan Bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat penyelenggaraan program *in house training* pada mata pelajaran Bahasa Sunda di Kota Bandung. Angket dibedakan menjadi dua jenis, yaitu angket terbuka dan angket tertutup. Angket digunakan pada penelitian ini yakni angket tertutup dan angket terstruktur. Angket berstruktur bentuk jawaban tertutup dan terbuka, yaitu angket yang menyediakan beberapa pilihan jawaban dengan memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi nyata

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian bersifat tidak formal, yaitu terjadi tanya jawab tidak formal antara peneliti dan responden, namun peneliti tetap menggunakan tujuan penelitian yang dijadikan sebagai pedoman.

Menurut Arifin (2011:234) dalam rangka penyusunan pedoman wawancara dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan dari wawancara.
- b. Membuat kisi-kisi/*layout* yang digunakan sebagai pedoman wawancara.
- c. Menyusun pertanyaan yang disesuaikan dengan data yang diperlukan dan bentuk daripada pertanyaan yang diinginkan.
- d. Melaksanakan uji coba yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi kelemahan dari pertanyaan yang disusun.

e. Melaksanakan wawancara situasi yang sebenarnya.

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara langsung dan memberikan penjelasan data dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada sumber-sumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan kata lain, wawancara digunakan untuk memperjelas data yang dikumpulkan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melihat sejauh mana proses penyelenggaraan program *in house training* yang telah berjalan sesuai dengan yang terekam dalam dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penyelenggaraan program *in house training*. Studi dokumentasi pada penelitian ini mencakup cv narasumber/pengajar, jadwal pelatihan, daftar hadir para peserta program *in house training*.

E. Teknik Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian yang dijadikan sebagai alat pengumpul data adalah hal yang penting di dalam kegiatan penelitian. Teknik pengembangan instrumen dilaksanakan untuk mengetahui kualitas instrumen yang digunakan, karena instrumen penelitian akan mempengaruhi kualitas data yang dihimpun dari penelitian. Pada umumnya instrumen penelitian harus memiliki validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Sebelum penelitian dilakukan, hendaknya instrumen di uji terlebih dahulu karena instrumen merupakan alat untuk mengukur dan mengungkapkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian, uji validitas berkaitan dengan ketepatan suatu instrumen pengukuran untuk melakukan fungsi ukurannya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2006:168):

Validitas merupakan ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi. Instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran mengenai validitas.

Pada penelitian ini menggunakan instrumen non-tes yang bersifat menghimpun data sehingga tidak perlu standarisasi instrumen, cukup dengan menggunakan validitas isi dan validitas empirik.

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Untuk memenuhi uji validitas isi, peneliti meminta pertimbangan kepada para ahli (*expert judgment*) dari pakar kepada Dosen ahli dengan menelaah kisi-kisi dan item pertanyaan. Setelah dilakukan *expert judgment*, maka dilakukan uji coba instrumen. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sekaran (2006: 43), “validitas isi yakni validitas diestimasi melalui suatu pengujian mengenai relevansi isi tes lalu analisis rasional oleh panel berkompeten yakni *expert judgment* (penilaian ahli).

b. Validitas empiris

Teknik yang digunakan dalam menentukan validitas empiris yakni dengan melakukan uji coba kepada 37 orang peserta, kemudian hasil dari uji coba tersebut dianalisis dengan menggunakan rumus chi-kuadrat.

Pada penelitian ini, untuk mengetahui daripada tingkat validitas suatu instrumen dapat menggunakan uji kai kuadrat.

$$X^2 = \sum \left(\frac{fo-fe}{fe} \right)^2$$

(Sumber: Arifin, 2011:288)

Keterangan:

X^2 = Nilai kai-kuadrat

fo = Frekuensi yang diobservasi

fe = Frekuensi yang diharapkan

Untuk dapat mengetahui mengenai butir item-item yang valid dan tidak valid maka dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$. Jika diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dalam instrumen dinyatakan valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan dalam instrumen dinyatakan tidak valid, Instrumen yang diujicobakan sebanyak 27 pertanyaan.

Hasil dari rangkuman uji validitas yang dilaksanakan terhadap 37 responden dari uji validitas yang diuji cobakan dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil analisis validitas angket Penyelenggaraan *In house training*

| No. | Kriteria | Nomor Soal | Jumlah | Persentase |
|-------|-------------|--|--------|------------|
| 1 | Valid | 1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 22, 23, 24, 26, 27 | 23 | 85% |
| 2 | Tidak Valid | 6, 18, 21, 25 | 4 | 15% |
| Total | | | 27 | 100% |

F. Analisis Data

Setelah instrumen diuji cobakan kepada para responden dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data. Data yang dikumpulkan adalah data yang mentah dan harus diolah untuk diproses penarikan kesimpulannya. Teknik analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh baik melalui hasil angket, wawancara dan studi dokumentasi.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan perhitungan Kai-kuadrat.

$$X^2 = \sum \left(\frac{fo-fe}{fe} \right)^2$$

(Sumber: Arifin, 2011:288)

Keterangan:

X^2 = Nilai kai-kuadrat

fo = Frekuensi yang diobservasi

fe = Frekuensi yang diharapkan

Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mengelompokan jawaban yang diberikan oleh para responden, untuk mengetahui banyaknya frekuensi yang diobservasi atau F_o .
2. Mencari frekuensi yang diharapkan F_e dengan cara seluruh F_o dibagi dengan jumlah alternatif jawaban.
3. Mencari nilai selisih F_o yakni $(F_o - F_e)$.

4. Lalu menghitung Kai kuadrat setelah memperoleh Fo dan Fe.
5. Setelah itu menentukan daripada tingkat kebebasan (dk) yaitu jumlah alternatif jawaban dikurangi satu (dk-1).
6. Melihat kolom dari dk dalam tingkat kepercayaan 95% (0,95) sebagai batas bawah, dan 99% (0,99) sebagai batas atas, hal ini dimaksudkan untuk melihat signifikansi perbedaan.
7. Menafsirkan atau menguji hasil dari perhitungan Kai kuadrat dengan cara perhitungan kriteria sebagai berikut:
 - Jika $X^2 \text{ hitung} > X^2 \text{ tabel}$ maka terdapat perbedaan yang signifikan.
 - Jika $X^2 \text{ hitung} < X^2 \text{ tabel}$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara frekuensi yang diperoleh dengan frekuensi yang diharapkan.

G. Prosedur penelitian

Prosedur dari penelitian digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan sesuai dengan pendapat dari Arikunto (2006:22) yaitu membuat langkah-langkah mulai dari rancangan penelitian, lalu pelaksanaan penelitian dan membuat laporan penelitian.

a. Persiapan Penelitian

Dalam tahap persiapan penelitian terdapat dua tahapan penelitian yaitu mencari dan memilih masalah penelitian yang akan diteliti lalu melakukan studi pendahuluan kepada lembaga terkait dengan masalah penelitian dan membaca hasil dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelum peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dipilih.

1) Perencanaan penelitian

- Dalam tahapan perencanaan penelitian terdapat beberapa tahapan yaitu:
- Menetapkan masalah yang akan dikaji
- Mencari sumber untuk mendukung penelitian seperti teori yang tepat mengenai permasalahan yang akan dikaji
- Memilih dari metode dan pendekatan dari penelitian
- Menentukan sumber data dalam hal ini yaitu menentukan sampel guru Bahasa Sunda yang mengikuti penyelenggaraan program In house training

- Melakukan studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada kepala dari Balai Pengembangan Bahasa Daerah dan Kesenian (BPBDK) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.
- Menentukan dan menyusun sumber instrumen
- Mengkonsultasikan dan melakukan *judgment* instrumen
- Menguji cobakan instrumen yang telah di *judgment*
- Analisis hasil uji coba instrumen untuk menentukan kelayakan instrument penelitian

2) Pelaksanaan penelitian

Dalam langkah ini merupakan pelaksanaan dari persiapan dan perencanaan penelitian. Dalam penelitian terkait dalam permasalahan ini, peneliti langsung ke lapangan dalam rangka mengumpulkan data yang disesuaikan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang telah ditetapkan untuk memperoleh data yang diharapkan. Dan secara rinci tahapan tersebut meliputi:

- Menyebarkan instrumen angket penelitian kepada responden penelitian yang telah ditetapkan, yaitu guru Bahasa Sunda yang mengikuti program *In house training* di Kota Bandung.
- Melakukan wawancara kepada beberapa perwakilan dari Balai Pengembangan Bahasa daerah dan Kesenian (BPBDK) dan beberapa perwakilan panitia penyelenggara *In house training* di Kota Bandung.
- Mengamati hasil kinerja peserta pelatihan setelah mengikuti program *In house training* di Kota Bandung.

3) Melaporkan hasil penelitian

Tahapan ini merupakan tahapan yang terakhir, dimana peneliti menganalisis data yang diperoleh, menarik kesimpulan dari hasil analisis data dan menyusun laporan hasil penelitian. Secara rinci tahapan tersebut meliputi:

- Menganalisis data hasil penyebaran angket
- Menganalisis data hasil wawancara
- Menganalisis data hasil dokumentasi
- Menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh data yang ditemukan di lapangan.
- Menyusun laporan hasil penelitian